BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu yang menjadi penyebab kematian utama di seruluh dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kanker adalah terjadinya pembelahan sel yang tidak terkendali. Sel-sel tersebut kemudian menyerang dan merusak jaringan biologis lainnya, baik dengan pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan atau dengan migrasi sel ke tempat yang jauh (Ghofar, 2009). Jenis penyakit kanker yang sering menyerang anak-anak yaitu Leukemia (Bott, 2014).

Leukemia merupakan penyakit kanker sistemik yang menyerang sel darah putih yang dapat menimbulkan berbagai masalah pada semua aspek kehidupan yaitu fisik, psikologis, dan social (Hikari Ambara sjakti, Djajadiman Gatot, 2012). Penyakit Leukemia yang paling sering terjadi pada anak yaitu *Acute Myeloid Leukemia* (AML). Leukemia myeloid akut (LMA) adalah keganasan hematologis heterogen yang melibatkan perluasan klonal dari ledakan myeloid pada sumsum tulang dan darah tepi yang kemungkinan penyebarannya terjadi ke hati dan limpa (Summary & Relevance, 2014).

Berdasarkan data GLOBOCAN memperkirakan kejadian leukemia total AML di seluruh dunia untuk tahun 2014 yaitu 351.965 orang dengan tingkat standar usia. Negara-negara dengan perkembangan manusia sedang mengalami kejadian leukemia pada tahun 2015 yaitu sebanyak 136.378 orang, sementara di

Negara-negara perkembangan manusia rendah, insidennya mencapai 26.004 orang, dan 265.461 orang diantaranya mengalami kematian diseluruh dunia. Amerika Serikat pada tahun 2016 diperkirakan 18.860 orang didiagnosis penyakit leukemia dan 10.460 orang diantaranya meninggal karena penyakit tersebut (Summary & Relevance, 2014). Prevalensi penyakit leukemia umumnya lebih sering terjadi pada orang kulit putih dan pada laki-laki (Davis, 2014).

Yayasan Onkologi Anak Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2013 sebanyak 30-40% dari insiden kanker pada anak merupakan penderita leukemia yaitu sekitar 3.850 anak. RSUD Arifin Achmad pada tahun 2013-2015 penderita leukemia meningkat menjadi 106 anak, dan pada tahun 2016 menurun menjadi 86 anak penderita leukemia (Maria, Indriati, & Rahmalia, 2013). Data registrasi kanker di Departemen Ilmu Kesehatan anak FKUI RSCM mencatat leukemia akut mencapai 426 dari 741 (57,5%) kasus keganasan yang didiagnosis dari tahun 2011-2014. Pengobatan yang telah diberikan pada kasus tersebut umumnya yaitu pemberian kemoterapi dan transplansi sumsum tulang pada bagian kasus yang te rindikasi (Hikari Ambara sjakti, Djajadiman Gatot, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUP Sanglah pada tahun 2017 sebanyak 230 pasien dengan leukemia. Yaitu laki-laki sebanyak 124 pasien, sebanyak 64 pasien dengan usia 3-15 tahun, dan sebanyak 60 pasien dengan usia 50-70 tahun, sedangkan pasien perempuan sebanyak 106 pasien, sebanyak 55 pasien dengan usia 3-15 tahun, dan sebanyak 52 pasien dengan usia 50-70 tahun. Pasien Leukemia Myeloid Akut (LMA) di RSUP Sanglah pada tahun 2018 sebanyak 400 pasien dengan leukemia. Yaitu laki-laki sebanyak 249 pasien,

sebanyak 123 pasien dengan usia 3-15 tahun, dan sebanyak 126 pasien dengan usia 50-70 tahun, sedangkan pasien perempuan sebanyak 151 pasien, sebanyak 70 pasien dengan usia 3-15 tahun, dan sebanyak 81 pasien dengan usia 50-70 tahun. Jadi dari hasil survei data di RSUP Sanglah terdapat 630 pasien yang mengalami Leukemia Myeloid Akut (LMA) pada tahun 2017-2018, dengan presentase laki-laki sebanyak 59,20%, dan perempuan sebanyak 40,80%. Dapat dibuktikan bahwa penyakit Leukemia Myeloid Akut (LMA) setaip tahunnya mengalami peningkatan.

Pengobatan kanker pada anak meliputi kemoterapi, terapi radiasi, transplantasi sumsum tulang, cryotherapy dan transplantasi sel darah perifer. (Rhida Ranailla, Ai Mardhiyah, 2016). Kemoterapi menjadi salah satu intervensi yang banyak digunakan hingga saat ini pada pasien kanker, dimana kemoterapi bertujuan untuk menghancurkan sel-sel yang menyerang tubuh penderita kanker (Handayani, 2008). Pengobatan kemoterapi yang dilakukan menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada anak seperti masalah fisik yaitu mual, muntah, luka pada rongga mulut, rambut rontok, demam, diare serta gangguan saraf tepi seperti kebas dan kesemutan pada jari tangan dan kaki. Mual dan muntah merupakan yang paling sering dirasakan pada anak yang sedang menjalani kemoterapi (Nurhidayah, Hendrawati, Mediani, & Adistie, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk menyajikan studi kasus dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul Gambaran Asuhan Keperawatan pada anak Leukemia Myeloid Akut dengan masalah keperawatan nausea p di ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Leukemia Myeloid Akut Dengan Masalah Keperawatan Nausea Di Ruang Pudak RSUP Sanglah Tahun 2019?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum Studi Kasus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak Leukemia Myeloid Akut dengan nausea di Ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar tahun 2019.

2. Tujuan Khusus Studi Kasus

Secara lebih khusus penelitian pada anak leukemia myeloid akut dengan nausea di Ruang Pudak RSUP Sanglah, bertujuan untuk:

a. Mengobservasi pengkajian keperawatan pada anak leukemia myeoloid akut dengan nausea yang dilakukan perawat di Ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar.
b. Mengobservasi perumusan diagnose keperawatan pada anak leukemia myeoloid akut dengan nausea yang dilakukan perawat di Ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar.
c. Mengobservasi perencanaan keperawatan pada anak leukemia myeloid akut dengan nausea yang dilakukan perawat di Ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar.
d. Mengobservasi tindakan keperawatan pada anak leukemia myeloid akut dengan nausea yang dilakukan perawat di Ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar.

e. Mengobservasi evaluasi keperawatan pada pasien anak leukemia myeloid akut dengan nausea yang dilakukan perawat di Ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang nyata untuk melakukan observasi dokumentasi dalam memberikan asuhan keperawatan nausea pada pasien anak Leukemia Myeloid Akut dan untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan keperawatan pada pasien Leukemia Myeloid Akut.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

1) Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang asuhan keperawatan pada anak Leukemia Myeloid Akut dengan masalah nausea.

2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawata n pada pasien Leukemia Myeloid Akut dengan masalah nausea.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Memberikan pengetahuan tambahan pada pasien dan keluarga sehingga dapat lebih mengetahui tentang penyakit Leukemia Myeloid Akut dan dapat mengetahui cara merawat anggota keluarga yang mengalami Leukemia Myeloid Akut.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

1) Dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada anak leukemia myeloid akut dengan masalah keperawatan nausea

2) Dapat membantu menerapkan asuhan keperawatan pada anak leukemia myeloid dengan masalah keperawatan nausea

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.